

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan satu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek peserta didik. Baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan SDM yang unggul. Pendidikan Nasional itu sendiri bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Lembaga pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan nasional. Visi pendidikan nasional masih berkuat pada formalitas. Mahasiswa masih dihadapkan pada sistem pendidikan yang minus visi ini. Sempitnya wawasan insan akademik mengakibatkan mahasiswa ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan kontemporer. Karakter mental yang tidak kreatif menyebabkan

¹Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Citra Umbara, 2003), h. 7.

mahasiswa malas menciptakan lapangan kerja sendiri. Formalitas gelar-gelar akademik dan ijazah masih menjadi tumpuan harapan yang dianggap bakal mengubah nasib seseorang. Padahal realitas telah mengatakan bahwa ijazah dan gelar akademik tidak banyak membantu dalam memperbaiki nasib dan masa depan seorang sarjana. Istilah perguruan tinggi ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu.

Dalam menjalankan perannya dalam dunia perkuliahan, para mahasiswa pada umumnya dihadapkan pada pemikiran tentang seberapa besar pencapaian yang telah mereka raih selama menjalani proses perkuliahan, apa saja yang telah mereka dapatkan selama perkuliahan. Berawal dari pemikiran-pemikiran tersebut, mahasiswa cenderung mencari cara maupun alasan agar dapat lebih maju dan terdorong mencapai prestasi yang maksimal. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa untuk bisa mendapatkan sesuatu yang lebih dari sekedar apa yang bisa mereka dapatkan di perkuliahan. Di antaranya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar agenda kurikulum kampus yang dinilai dapat menggali potensi dan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk mencapai suatu penguasaan, penalaran, maupun kemampuan yang lebih baik di bidangnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal melalui kegiatan pengembangan minat bakat dan pemikiran konstruktif, kreatif-kritis, inovatif dan produktif, baik dalam bidang pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, agar menjadi manusia yang unggul dan

berkualitas dimasa depan. Mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar jam akademik, misalnya kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan kemahasiswaan dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam akademik, meliputi kegiatan dalam bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta pengabdian masyarakat. Wadah ekstrakurikulee yang bisa diikuti mahasiswa biasanya disebut dengan organisasi.

Organisasi merupakan suatu persatuan dari berbagai pribadi dengan tujuan dan saling bekerja sama. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.² Dengan organisasi seorang mahasiswa selain mendapatkan pengalaman sosialisasi tambahan juga mendapatkan ilmu mengenai tanggung jawab yang sepatutnya dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Organisasi mahasiswa intra kampus terdiri dari dua bentuk yaitu ditingkat institut meliputi; Dewan Mahasiswa (DEMA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa

²Siagian, *Peranan Organisasi Modern Bagi Mahasiswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)h. 64.

(UKM). Selanjutnya ditingkat Fakultas meliputi; Dewan Mahasiswa Fakultas (DEMAFTK) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan(HMJ). Dewan Mahasiswa (DEMA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan organisasi mahasiswa yang berada ditingkat Institut. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terdiri dari beberapa lembaga organisasi kemahasiswaan yaitu; Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Palang Merah Indonesia (PMI), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), PRAMUKA, Resimen Mahasiswa (MENWA), Badan Kegiatan Seni Mahasiswa (BKSM), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), dan *English Study Club* (ESC). Komposisi yang seimbang dari mahasiswa tidak hanya memiliki *IntelligentQuotient* (IQ) yang tinggi tetapi juga diimbangi *Emotional Quotient* (EQ). Berdasarkan banyak penelitian, IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi memberi kontribusi 80%. Pembangunan karakter mahasiswa tidak hanya duduk di kelas, menghafal perkataan dosen, dan mengejar nilai. Ada dinamika lain yaitu kepemimpinan dan proses pendewasaan, lewat organisasi kemahasiswaan kecerdasan emosi terbentuk. Dunia organisasi mengajarkan mahasiswa untuk mampu bersosialisasi, saling membantu, dan bertukar pendapat. Keuntungan lainnya mahasiswa siap diterjunkan di tengah masyarakat dan langsung dengan cepat mengaplikasikan ilmunya.³

Di samping itu, ide dasar tentang pentingnya berorganisasi juga dapat kita jumpai dalam Firman Allah SWT dan Hadis Rasulullah SAW, dimana beliau pernah berpesan apabila kita berada pada suatu tempat yang terdiri dari komunitas atau sekelompok orang, maka hendaknya menunjuk salah seorang dari mereka

³ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan ES*, (Depok: Inisiasi Press, 2004),h. 59.

menjadi pemimpin, bahkan meskipun hanya terdiri dari dua orang. Beliau juga mengumpamakan bahwa keseluruhan umat Islam adalah bagaikan satu tubuh, bilamana sebagian dari tubuh itu mengalami kesakitan, maka bagian yang lain juga ikut merasakannya. Sejalan dengan hadis nabi tersebut, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah AsShaf ayat 4, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Maksud dari shaff disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.

Namun pada beberapa kenyataan di lapangan terdapat juga beberapa fakta bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus, maka aktifitas perkuliahannya akan terganggu dan bahkan terbengkalai. Mahasiswa aktif-aktifis organisasi umumnya akan teralihkan perhatian utamanya dengan kegiatan-kegiatan organisasi terutama bagi mahasiswa yang tidak pandai dalam mengatur waktu. Kelompok mahasiswa secara umum dibagi kedalam dua kelompok, yaitu mahasiswa yang apatis dan mahasiswa aktif terhadap organisasi kampus. Mahasiswa yang apatis terhadap organisasi kampus merupakan mahasiswa yang aktif terhadap perkuliahan saja, segala sesuatu diukur dari pencapaian kredit semester dan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan dapat meraih gelar sarjana secepatnya . Sedangkan mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang aktif dalam

berbagai organisasi kemahasiswaan dikampus, yang sering disebut dengan “aktivis kampus”⁴.

Pada umumnya sering dijumpai mahasiswa memiliki kesibukan lain selain kuliah yaitu mengikuti kegiatan organisasi. Karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu belajar maupun dalam mengikuti aktivitas keorganisasian agar mendapatkan prestasi akademik yang optimal. Kegiatan di organisasi kemahasiswaan tersebut merupakan aspek eksternal yang dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa, karena pengalaman dan pelajaran tersebut tidak didapatkan dalam bangku perkuliahan.

Prestasi belajar yang baik tentu menjadi dambaan setiap mahasiswa, namun untuk mencapainya yang baik tentu tidak mudah tetapi diperlukan usaha yang optimal. Hasil prestasi belajar mahasiswa menjadi hal penting karena selain sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, prestasi belajar mahasiswa akan menunjukkan indikator kualitas sebuah institusi pendidikan.

Tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi belajar mahasiswa dapat ditunjukkan dalam Indeks Prestasi per semester dan juga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa yang umumnya ditandai dengan nilai IP didapatkan

⁴Trimasanto, *Budaya Organisasi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2011), h. 45.

melalui suatu proses kuliah selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi dalam kuliah.

Seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika ia tidak hanya sibuk dengan nilai akademik tetapi juga aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, terbiasa bekerja dengan manajemen. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan saat memasuki dunia kerja.

Seperti pernyataan Abdul Muthalib, dia adalah salah satu mahasiswa jurusan PGMI yang aktif diberbagai organisasi kampus baik tingkat institut maupun fakultas, yaitu sebagai berikut:

“mahasiswa perlu mengenal dan mengikuti organisasi, banyak hal positif yang didapat saat berorganisasi, orang yang berorganisasi banyak mendapatkan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat, bekerja sama. Mahasiswa yang berorganisasi biasanya memiliki pola pikir yang lebih kritis dibandingkan mahasiswa yang hanya pulang pergi kampus untuk belajar. Untuk nilai akademik selalu bagus karena saya bisa membagi waktu dengan baik.” (wawancara 30 september 2015)

Masalah – masalah seperti itulah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan prestasi belajar mahasiswa, apakah nantinya akan membawa dampak positif juga terhadap aktivis – aktivis lainnya. Dengan begitu peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul

Dinamika Prestasi Belajar Mahasiswa Aktif Organisasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin

B. Definisi Operasional

Setiap istilah mengandung suatu pengertian, namun kita sering salah menafsirkan istilah tersebut. Guna mencegah salah penafsiran tersebut, penulis perlu memberi pengertian dan pembatasan atas istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, agar ruang lingkup pembahasan dapat diketahui dengan jelas. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya adalah:

1. Dinamika adalah pergerakan yang dapat menimbulkan perubahan yang terjadi karena adanya sebab.⁵ Yang dimaksud disini adalah perubahan prestasi belajar (IP dan IPK) mahasiswa PGMI yang aktif di organisasi dalam kurun waktu 7 semester.
2. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap prestasi didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol. Huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar yang dimaksud dalam

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 265.

penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, yang dilihat dari nilai setiap mata kuliah dalam setiap semester dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam setiap semester.

3. Mahasiswa aktivis organisasi adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dan terlibat dalam suatu kegiatan atau sebuah wadah perkumpulan dan memiliki jabatan penting untuk mencapai tujuan bersama. Mahasiswa aktivis organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2012 yang aktif sebagai pengurus organisasi dan mengikuti kegiatannya dalam setiap semester. Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi intrakampus dan ekstrakampus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika prestasi aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi untuk setiap mata kuliah dalam setiap semester pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

3. Bagaimana Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
4. Kegiatan-kegiatan organisasi apa saja yang telah diikuti oleh mahasiswa aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi untuk setiap mata kuliah dalam setiap semester pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Dinamika prestasi aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
2. Prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi untuk setiap mata kuliah dalam setiap semester pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Kegiatan-kegiatan organisasi yang telah diikuti oleh mahasiswa aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dalam setiap semester.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi untuk setiap mata kuliah dalam setiap semester pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang diperoleh adalah mengetahui bahwa adanya dinamika prestasi belajar yang signifikan dialami oleh aktivis organisasi. Khususnya pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari angkatan 2012. Untuk mengetahui sejauh mana manfaat keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan dampak positifnya terhadap hasil belajar.

Manfaat – manfaat yang diperoleh antara lain mampu membagi waktu, mampu berkomunikasi lebih baik, keterbukaan jiwa, dan lain sebagainya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai masukan adanya keterkaitan yang baik antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk bahan pertimbangan bahwa ternyata organisasi kemahasiswaan mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan mahasiswa baik didalam maupun diluar kelas (khususnya berdampak baik bagi prestasi belajar).

F. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2012.
2. Penelitian dilaksanakan dengan melihat dan membandingkan indeks prestasi (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa yang akan diteliti.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya prestasi belajar dikalangan mahasiswa untuk mengukur tingkat intelektual dan kecerdasan secara akademik.
2. Penulis ingin melihat bagaimana dinamika prestasi belajar dalam hal ini IP dan IPK pada mahasiswa yang aktif di dalam organisasi kemahasiswaan.
3. Memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat Sebagai masukan adanya dinamika prestasi belajar yang dialami oleh mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan.

4. Sepengatahuan penulis belum ada yang meneliti masalah dinamika prestasi belajar dikalangan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teoritis, yang berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V: merupakan penutup yang berisikan mengenai simpulan dan saran yang konstruktif.